

Renungan :

KEKRISTENAN DAN PARADIGMA YANG BARU : CYBERSPACE

Paradigma adalah sebuah kata yang sulit untuk diterjemahkan. Kata itu sendiri berasal dari dua akar kata yaitu *para* yang artinya “beside/*disamping*” dan *deigma* yang artinya “example/*contoh atau model*.” Jadi biasanya paradigma diartikan “new way of seeing or interpreting something” *disamping* atau *selain* cara atau model yang selama ini telah dipakai. Munculnya cara yang baru untuk melihat dan menafsirkan realita hidup ini seringkali terjadi secara gradual/*bertahap* bersamaan dengan perubahan hidup itu sendiri. Sehingga paradigma seringkali dikaitkan dengan perubahan fase sejarah dimana manusia harus merubah cara pandang dan cara menafsirkan realita atau ia akan kehilangan peran-peran utamanya ditengah kehidupan ini. Kegagalan memahami krusialitas kepentingan hal ini adalah kegagalan membaca tanda-tanda jaman yang Allah sediakan (Mat 16:1-4).

Alkitab berulang kali menyaksikan tentang sikap Allah, nabi-nabi bahkan Tuhan Yesus yang meresponi paradigma jamannya dengan cara menafsirkan kebenaran secara baru. Meskipun banyak orang tidak setuju, salah mengerti,

(“*Christians in a .Com World*” Wheaton .IL:Crossbooks. 2000.p.19)

Akibatnya, hidup dengan paradigma yang baru ini menggeser banyak sekali peran sentral pelayanan dan kehidupan Kristiani yang selama berabad-abad telah menjadi identitasnya. Sekarang hamba-hamba Tuhan dapat belajar untuk mendapatkan degree tanpa tatap muka, tanpa pengujian motivasi dan kelayakan. Sapaan pribadi yang tulus dalam penggembalaan dan perkunjungan hamba-hamba Tuhan juga bisa diwakilkan dengan kalimat-kalimat e-mail yang dengan satu “klik” dapat diterima oleh hampir setiap anggotanya jemaat. Praktis memang tetapi semuanya sama, karena keunikan setiap pribadi sudah tidak penting lagi. Gereja, tubuh Kristus meleleh menjadi semakin cair tak berwujud ditengah dunia spiritual yang manusia ciptakan untuk diri mereka sendiri. Dunia “electronic brain” dimana tubuh dan wujud individu tidak lagi penting, bahkan otak tak lagi dipakai dengan cara yang sehat untuk memproses data, manusia tak perlu lagi mengingat (*we recall memory*) dengan pertanggung-

Memang firman Tuhan harus diberitakan, tetapi kapan, dimana dan bagaimana, sekarang menjadi pertanyaan yang sangat krusial. Peringatan untuk “tidak melemparkan mutiaramu pada babi” (Mat 7:6) sekarang ini hadir dalam konteks paradigma yang baru. Tanpa pemahaman akan paradigma yang baru ini, gereja tak mungkin dapat terbebas dari jerat budaya “cyberspace” dan tak mungkin dapat menolak untuk ikut dalam: (a) meramalkan pasaran firman dengan menambah acara “pemberitaan firman” di radio, TV dan situs-situs internet yang sudah “overload” dan (b) menambah jumlah “cabang gereja” di kota-kota besar yang menjadi stasiun pemberitaan firman ditengah realita kapasitas yang sudah melampaui kebutuhan. Gereja harus waspada bahwa yang gereja butuhkan bukanlah “nama untuk membangun dirinya sendiri” tetapi kerja-sama dengan gereja-gereja lain yang seiman dan ... bijaksana surgawi untuk dapat mencipta “counterculture” sehingga pemberitaan firman Tuhan menjadi mutiara yang mahal yang dicari dengan pengurbanan.

Kedua, dalam menghadapi gejala dehumanisasi individu

maran dan menganggapNya merombak hukum Allah, Ia mengklaim bahwa itu justru merupakan penggenapan hukum (Mat 5:17-18). Hukum hari sabat yang ditafsirkan begitu keras dalam jaman Musa (Bil 15:32-36), misalnya, mendapat penggenapan sesuai dengan paradigma yang baru dalam Perjanjian Baru (Mat 12:1-8). Setiap bagian dari kotbah di bukit adalah penafsiran Tuhan atas kebenaran firman Allah dalam konteks paradigma yang baru (Mat 5-7). Allah tak pernah jadi pecundang dan kebenaranNya akan selalu hadir menembusi kondisi sejarah dengan paradigma apapun juga, termasuk paradigma ditengah fase cyberspace tahapan kini.

Memang sulit dibayangkan (*karena keterbatasan daya tampung sesaat dari otak manusia*) bahwa manusia sudah berada didalam dunia dengan dimensi maya "cyberspace" seperti sekarang ini. Dengan seperangkat komputer (*bahkan akan segera dengan "ponsel" yang begitu kecil dan ringan*) setiap individu bisa memenuhi hampir semua kebutuhannya dalam komunikasi. Dalam dunia "cyberspace" manusia bisa mengalami pertemuan dan interaksi pribadi yang betul-betul intensif dan mendalam tanpa memerlukan pengenalan. Seolah-olah manusia tak perlu lagi menjadi manusia yang seutuhnya untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan primernya. Setiap pribadi dapat berhubungan dengan apa dan siapa saja bahkan dapat dengan mudah memperoleh pemenuhan dari fantasi apa saja yang diinginkan hatinya langsung dari mana saja. Dengan demikian, kemampuan memakai bahasa komputer dan memainkan keyboard sangat mungkin akan segera menggantikan "bakat sosial" komunikasi manusia yang seutuhnya. Dengan paradigma yang baru ini, manusia tak perlu lagi menghadirkan identitas jati dirinya karena mimik, gesture, nada bicara, sikap, pandangan mata, bahkan senyum dan air mata tidak lagi penting. Dengan demikian momentum sejarah perjumpaan dan interaksi antar manusia makin lama makin tidak pribadi sifatnya. Pertanggung-jawaban manusia akan mengalami deteriorisasi kembali ke "death instincts" karena manifestasi simbolik identitas manusia justru tidak mempunyai kedalaman makna lagi. Manusia tidak lagi menjadi "somebody who," tetapi "something what and how." Benarlah yang dikatakan Veith & Stamper bahwa:

"We are entering a post-human era in which the limits of the body-including the physical facts of gender, race, appearance, and sexual orientation-will soon be transcended. No one knows who you are online. Your mind alone matters. Your physical body means nothing. The limits of the material universe will be transcended, so that we will exist in a state of true "spirituality" in a universe that we will have created for our selves"

mengingat (*me-recall memory*) dengan pertanggung-jawaban seorang individu, dan hubungan antara pengambilan keputusan dan tanggung-jawab menjadi relatif (A.Toffler, "Future Shock," N.Y: Random: 1970, p. 30).

Memang komputer telah menghadirkan berbagai macam kemudahan sehingga kecanggihannya dapat dimanfaatkan untuk kebaikan. Tetapi komputer juga menghadirkan budaya baru yang kosong dan adiktif sifatnya. Manusia bisa berjam-jam memasuki proses "searching" data atau informasi dan "creating" inovasi yang sangat penting untuk kehidupan. Tetapi dengan komputer manusia juga bisa memanjakan seleranya yang sia-sia melalui "games, junk e-mail, dan cyber-porn."

Berada ditengah dunia dengan paradigma yang baru ini keKristenan membutuhkan kewaspadaan dan manifestasi iman yang baru pula. Apa yang dulu pernah OK dan efektif mungkin sekarang tidak lagi.

Pertama, dalam menghadapi gejala consumerism firman Tuhan.

Dunia "cyberspace" merupakan manifestasi dari spirit "kemudahan dalam segala sesuatu" yang sekarang ini sudah hadir dalam hidup manusia, termasuk kemudahan untuk mendapatkan firman Tuhan. Firman yang naturnya begitu mahal (*bukan "cheap grace"*) yang unconditional dan tergantung semata-mata pada kebebasan dan kedaulatan Allah, sekarang menjadi firman yang murah, gampang didapat, berlimpah, dan tersedia/*available* kapan dan dimana saja manusia kehendaki. Sarannya bisa apa saja, baik rekaman ataupun kemudahan menghadiri kebaktian yang setiap hari ada dimana-mana. Sehingga mereka yang terjerat "consumerism firman" akan mencari, mengkoleksi, dan terus-menerus mendengarkan firman tetapi tak pernah ada yang secara sungguh-sungguh dicerna dan diaplikasikan. Firman yang sejam yang lalu belum sempat dicerna, sudah disusul dengan hadirnya firman yang baru, begitulah seterusnya. Benar yang disinyalir Paulus bahwa manusia akhir jaman adalah manusia "yang selalu mau diajar tetapi tidak pernah mengenal kebenaran" (II Tim 3:7). Mereka seperti kanak-kanak yang "jenuh" bermain sehingga tidak lagi berespon meskipun ditengah permainan (Mat 11:16-17). Dalam dunia "kemudahan" ini manusia hanya memuaskan kehausan "knowing" tanpa mempunyai "drive/dorongan untuk doing." Inilah paradigma ditengah dunia "cyberspace" sekarang ini. Apa yang harus kita perbuat?

Kedua, dalam menghadapi gejala dehumanisasi individu jemaat anggauta tubuh Kristus.

Didunia "cyberspace" jati diri individu tidak penting lagi. Kepentingan komunikasi pribadi sudah digantikan dengan pertukaran informasi dan interpretasi. Upaya membangun manusia sudah berubah menjadi upaya untuk mencapai berbagai "achievement dan target," termasuk "achievement dan target-target" gereja yang "wah" dikota-kota besar (*mereka tidak tertarik pada kota-kota kecil*). Manusia hanyalah "sarana." Anggauta jemaat hanyalah "alat." Siapa dia tidak penting karena yang penting dari dirinya hanyalah sumbangan (*uang dan kehadiran untuk meramaikan market*) untuk ikut membangun eksistensi yang baru dari gereja ditengah dunia "cyberspace" yang kompetitif.

Skandal budaya yang sangat menyedihkan ini hadir dalam hampir setiap jiwa manusia. Tidak heran jikalau jemaat tidak keberatan diperlakukan "bukan sebagai manusia seutuhnya" karena mereka merasa kebutuhan-kebutuhan "instinctual" mereka terpenuhi ditengah paradigma jaman ini. Barangkali tepat yang dikatakan R.C. Sproul bahwa " ... culture becomes increasingly hostile to biblical Christianity (*yang menekankan pembangunan tubuh melalui pembangunan setiap anggautanya*) and our faith is deemed more and more irrelevant to modern society. Ours has been described as the post-Christian era" ("Willing to Believe" Grand Rapids, MI.: Baker, 1998.p. 16).

Bagaimana sekarang? Allah dalam Kristus Yesus adalah Allah yang hidup. Kegagalan untuk memelihara "Christian Era" adalah kegagalan ditengah paradigma jaman ini. Oleh sebab itu gereja harus waspada, karena yang gereja perlukan bukanlah adaptasi dalam arti penyesuaian diri ditengah paradigma jaman ini, tetapi adaptasi dalam arti kemampuan membaca dan merespon tanda-tanda jaman ini. Gereja sebagai tubuh Kristus hanya dapat berperan jikalau anggauta-anggautanya tumbuh dan berfungsi sesuai dengan panggilanNya. Fokus gereja harus kembali kepada kepentingan setiap individu anggauta jemaat, sehingga persekutuan dan kelompok-kelompok tumbuh bersama jauh lebih penting daripada pencapaian target-target gereja yang cuma menimbulkan kepuasan perasaan, kekaguman dan iri hati. "... keinginan daging, keinginan mata, serta keangkuhan hidup bukanlah berasal dari Bapa ... (I Yoh 2:15).

BERITA DAN PERKEMBANGAN

STTRII

Penerimaan Mahasiswa Baru

Puji Tuhan! Melalui pimpinan Tuhan dan proses penyaringan yang ketat, pada tahun 2003 ini STTRII telah menerima 38 orang mahasiswa baru. Doakanlah kiranya mereka boleh dipersiapkan dan diperlengkapi untuk suatu kehidupan yang diperkenan Allah.

Program Sarjana Theologi (S.Th.)

1. **Hamid Djojonegoro**, GRII Jakarta
2. **Kokoh C. Sawanaka**, GKII Rhema Ministry Makassar
3. **Made Dian Ekki E.A.**, Gereja Kristen Protestan di Bali
4. **Mittah Suwastijati T.**, GKI Pinangia, Jakarta
5. **Ridwanta Manogu**, GBI Tanjung Duren
6. **Rudy Hartono**, GRII Andhika, Surabaya
7. **Ryan Giovanni Go**, GKI Pengampon, Cirebon
8. **Young Ja Choi**, GBI Soepomo, Jakarta
9. **Yusuf Go**, GMIT Kefas, Kupang

Program Master of Arts in Christian Ministry (M.A.)

1. **Ir. Christian Kurnia S.**, GRII Karawaci, Tangerang
2. **Denise Tjokrosaputro**, MBA, GKPB Kemuliaan, Jakarta
3. **Eddy Sulistyo Wahyudi, S.E.**, GBT Kristus Penebus, Sby
4. **Hariono, M AppFin.**, GRII Jakarta
5. **Hendra Gunawan, M.M.**, Gereja Santa Anna, Jakarta
6. **Ir. Iwan Adi Prasetyo**, Gereja Kristus Tuhan III, Malang
7. **Lie Benyamin, S.Kom.**, Gereja Pantekosta Tabernakel, Jkt
8. **Marco P.I. Sumampouw, MSHR**, GKI Keb. Baru, Jakarta
9. **Mariana, S.E.**, Gereja Methodist Immanuel, Jakarta
10. **Rheinhard L. Tobing, MBA**, Gereja Kristen Protestan Ind., Medan
11. **Rianti Setiadi, M.Si.**, GKI Ampera, Jakarta
12. **Shirley Salvina W., S.E.**, GKI Kayu Putih, Jakarta

Program Magister Divinitas (M.Div.)

1. **Chandra, S.T.**, Gereja Methodist Ind. Anugerah, Jakarta
2. **Edy J.B. Curnning, S.T.**, GRII Bathany, Medan

Pasadena, California USA

3. **Evangelism Explosion** oleh Pdt. Didi Tirtowidjojo, Th.M.
4. **Mengenal & Menghidupi Kekristenan (2 sks)** oleh Pdt. Yakub B. Susabda, Ph.D. & Tim Dosen
5. **Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (2 sks)** oleh Partogi Samosir, MA.Sc

Program Intensif 2004

Pada tanggal 5 – 17 Januari 2004, STTRII akan mengadakan program Intensif antara lain:

1. **Konseling Pranikah (2 sks)** oleh Pdt. Yakub B. Susabda, Ph.D. & Esther Susabda, Ph.D.
2. **Eklesiologi (2 sks)** oleh Dr. Shinichi Tagami
3. **Islamology I (2 sks)** oleh Dr. Bambang Ruseno U.

Test Saringan Masuk

Perkuliahan Semester Genap 2003/2004

STTRII akan mengadakan Test Saringan Masuk untuk program Master of Arts in Christian Ministry (M.A), Magister Divinitas (M.Div.), Magister Konseling (M.K.) dan Magister Theologi (M.Th.) pada tanggal 16-17 Januari 2004. Program ini terbuka bagi lulusan S.Th., S-1 umum, maupun M.Div. Pendaftaran terakhir tanggal 9 Januari 2004.

Perkuliahan Semester Ganjil 2004/2005

Test Saringan Masuk untuk program Sarjana Theologi (S.Th.), Master of Arts in Christian Ministry (M.A), Magister Divinitas (M.Div.), Magister Konseling (M.K.) dan Magister Theologi (M.Th.) gelombang I diadakan tanggal 10 – 11 Mei 2004, batas akhir pendaftaran 3 Mei 2004. Gelombang II tanggal 19 – 20 Juli 2004, batas akhir pendaftaran 12 Juli 2004. Informasi lebih lanjut dapat menghubungi bagian registrasi STTRII (Sdri. Iyun) di Jl. Kemang Utara IX/10, Warung Buncit, Jakarta Selatan 12760. Ph. 7982819, 7990357.

Wisuda & Pengutusan Mahasiswa Praktek

Tahun ini STTRII melaksanakan Wisuda IX pada kebaktian Minggu, 26 Oktober 2003 di Gereja Reformed Injili Indonesia. Doakanlah 13 orang wisudawan ini:

Program Sarjana Theologi (S.Th.)

1. **Rizal Calvary Marimbo**
2. **Togan Diaja Alam**

2. **Yusmaliani, M.Div.**, yaitu: Jose Theodore Gabriel (L), anak pertama, tanggal 1 September 2003
3. **Rizal Calvary Marimbo**, yaitu: Carlene Marimbo (P), anak pertama, tanggal 8 September 2003

Keluarga Besar STTRII mengucapkan selamat atas pernikahan:

1. **Yusmaliani & Amos R. Pangngala**, 3 Desember 2002
2. **Raja Hendrik Napitupulu & Upi Isabella**, 16 Desember 2002.
3. **Jon H. Foh & Susan Anita**, 26 Desember 2002.
4. **Lie Hwee Ling & Andy Soepriyo**, 5 Januari 2003.
5. **Felix J. Hendrata & Monica L.**, 25 Januari 2003
6. **Ie Henoch Theodore L & Yenny Kusumawati**, 12 September 2003

Berita Dukacita

Keluarga Besar STTRII mengucapkan turut berdukacita atas kembalinya ke rumah Bapa di surga:

1. **Bpk. Matius Pieter Souhoka** suami Lily Belinda, 15 November 2002.
2. **Ny. TS Panggabean** ibunda Ramos Simanjuntak, 18 Februari 2003.
3. **Ny. Kwan Ching Hauw** ibunda dari ibu Alice Tong, 20 Juni 2003.
4. **Luki Suwito** ayahanda Calvin L. Renata, 12 Juli 2003.
5. **Bpk. W.F. Nainggolan** mertua dari Bpk. Gunar Sahari, 27 September 2003
6. **Made Widiada** mahasiswa STTRII angkatan 2002, 28 September 2003

Berita Lainnya

Renovasi Kampus

Renovasi Kampus STTRII sudah memasuki tahapan akhir. Diharapkan dalam waktu dekat, kampus STTRII dapat menjadi kampus yang lebih nyaman untuk dihuni dan tempat belajar yang cukup ideal untuk mempersiapkan hamba-hamba Tuhan, konselor-konselor dan pemimpin-pemimpin Kristen untuk jaman ini.

Perpustakaan

Lebih dari 2000 judul buku yang baru telah ditambahkan untuk melengkapi koleksi perpustakaan STTRII tahun ini. Pembelian buku secara rutin dan selektif telah menjadikan perpustakaan STTRII menjadi satu dari

3. **Etis Nehe, S.Th.**, Gereja Banua Keriso Protestan Nias
4. **Johan Nugraha, S.T.**, Gereja Bala Keselamatan, Blora
5. **Kim Jong Kun, BPA**, Jakarta Antioch Int'l Community
6. **Marlina, S.Th.**, Gereja Methodist Indonesia, Binjai
7. **Okky Chandra, SE.**, GII Hok Im Tong, Bandung
8. **Yohan Aryudhi, S.Th.**, Gereja Tiberias Ind., Jakarta
9. **Young Sik Kim, B.A.**, GBI Soepomo, Jakarta

Program Magister Konseling (M.K.)

1. **Andy Koeswandy, S.Si.**, GBI Bethany Tangerang
2. **Christine Latuharhary, Sp.Ann.**, GPdI, Jakarta
3. **Esther Kurniawati, S.Th.**, GKKK Semeru, Malang
4. **Hanna Angkasali, S.Th.**, GBI Sungai Yordan, Bogor
5. **Jeanne Linda Hestiana, M.Div.**, GPdI, Tangerang
6. **Jerry Jansen Amiman, S.Th.**, GMII "Korintus", Depok
7. **Dra. Made Putri Massari**, GBI Bethany, Jakarta
8. **Michael Christian, S.Psi.**, GIA Pegangsaan, Jakarta

Pembukaan Semester Baru

Pembukaan Semester Ganjil 2003/2004 pada tahun ini dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2003. Ceramah oleh **Pdt. Samuel B. Prasetya, M.Si. & Partogi Samosir, MA.Sc.** dengan tema "**Tanggung jawab Orang Kristen dalam Negara**". Diskusi panel pada hari yang sama yang dibawakan oleh para mahasiswa. Tanggal 29 Agustus 2003 diadakan kebaktian pembukaan semester dan penyambutan mahasiswa baru yang dipimpin Pdt. Yakub B. Susabda, Ph.D. dengan tema "Memahami Visi yang dari Allah."

Tanggal 23 - 26 September 2003 diadakan retreat keluarga besar STTRII di Wisma Anugerah, Bogor. Tema retreat ini kali ini adalah "Breakthrough." Secara khusus dalam retreat ini dibahas masalah kejenuhan sistim dimana dosa-dosa struktural hamba-hamba Tuhan dapat hidup dan berkembang. Retreat yang dipimpin dosen-dosen STTRII ini telah mencoba menyingkapkan, memahami, dan mencoba menemukan jalan keluarnya. Doakan agar keseriusan STTRII dalam mempersiapkan pemimpin-pemimpin rohani diperkenan Allah.

Program Intensif 2003

Puji Tuhan yang telah memberkati pelaksanaan program intensif STTRII di bulan Juli-Agustus 2003 dengan topik sbb:

1. Psikodiagnosis II (2 sks) oleh Esther Susabda, Ph.D. & Tim
2. Etika Kristen Menurut Khotbah di Bukit (2 sks) oleh Dr. Glen H. Stassen dari Fuller Seminary,

3. Djemy Andalangi

Program M.A. in Christian Ministry

1. Rita Ronatio Hutagalung
2. Yuliana
3. Herlina Susana Anomsari A.
4. Marlina Martin Kalangie
5. Maxie Marthen Rumagit

Program Magister Divinitas (M.Div.)

1. Nani Priscilla
2. Johannes Christian Budiman
3. Khui Fa

Program Magister Konseling (M.K)

1. Stephen Vincent
2. Vivi W. Handoyo

Pengutusan Mahasiswa

Tahun ini STTRII mengutus 21 mahasiswa praktek pelayanan 2 bulan (23 Mei – 22 Juli 2003), 9 mahasiswa praktek konseling selama 1 tahun dan 3 mahasiswa praktek pelayanan selama 1 tahun. Doakanlah pula para mahasiswa yang sedang melakukan praktek 1 tahun:

1. Alfred Jobeanto, GKKK Jayapura
2. Berty K. Napitupulu, GII Agape Kelapa Gading

Dosen Baru

1. **Tommy Elim, S.Th.**,
untuk mengajar Gereja mula-mula & PI Pribadi
2. **Yohanes Adrie Hartopo, Ph.D.**
untuk mengajar Theologi Perjanjian Baru

Terbitan STTRII

Buletin Psikologi PARAKALEO

Sudah terbit Parakaleo Vol. 10 Edisi 3. Jika Anda ingin memiliki bundel Parakaleo dari edisi awal atau berlangganan, dapat menghubungi Sdri. Christy Bagian Buletin PARAKALEO STTRII.

Semi Jurnal Reformed Injili

Artikel-artikel yang merupakan karya tulis dosen dan hasil suntingan makalah karya mahasiswa/i STTRII selama studi di STTRII. Jika Anda ingin memesan dapat menghubungi Redaksi (Sdri. Aguin).

Berita Sukacita

Keluarga Besar STTRII mengucapkan syukur atas lahirnya anak-anak dari keluarga:

1. **Budy Setiawan, S.Th.**, yaitu: Valerie Abigail Setiawan (P), anak pertama, tanggal 21 Februari 2003.

beberapa perpustakaan yang terdapat diantara Sekolah-Sekolah Theologi yang ada di Indonesia

Kunjungan ATESEA (Association for Theological Education in South East Asia).

Pada tanggal 19-20 Agustus 2003 STTRII telah mendapat kunjungan dari perwakilan ATESEA untuk proses keanggotaan sebagai tahap pertama dari akreditasi.

Pembelian komputer dan pembukaan jaringan Internet.

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan sarana studi, STTRII telah memperbaharui seluruh perangkat komputer di kampus dan melengkapi sistim jaringan internet sehingga dosen dan mahasiswa dapat memiliki akses kesumber-sumber informasi yang ada di seluruh dunia.

Konferensi studi.

Tanggal 20 Mei-12 Juni 2003 ini, STTRII telah mengutus dua mahasiswa untuk mengikuti konferensi studi yang diadakan oleh IRTT (Intercultural Reformed Theological Training) di Netherlands. Pengutusan mahasiswa secara rutin setiap tahun ini dilakukan STTRII sejak tahun 1995 untuk membuka wawasan dan pengenalan akan gerakan Reformed yang "Injili" diseluruh dunia.

Tanggal 21-23 Agustus 2003, STTRII juga mengutus beberapa dosen dan mahasiswa untuk mengikuti Eagles Leadership Conference 2003 di Singapore. Konferensi yang dipimpin oleh pembicara-pembicara besar seperti Gordon McDonald, Archibald Hart dsb adalah konferensi studi yang bertemakan "Transforming Leaders, Changing Lives."

Pada tanggal 2 Oktober 2003 pimpinan Eagles Communication untuk Asia telah mengunjungi STTRII untuk membina kerja-sama dalam pembinaan kepemimpinan rohani di Indonesia.

Katalog STTRII 2003-2008.

Katalog STTRII yang baru telah diterbitkan dengan isi yang lebih lengkap sesuai dengan perkembangan STTRII dan kebutuhan jaman ini. Berbagai program studi yang baru dan wajah-wajah dosen yang baru memberikan gambaran perkembangan sekolah ini.